

Upaya Pencegahan Tuberkulosis Anak di Kelurahan Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung Kota Padang

Arinil Haq^{1*}, Mega Utami Basra², Maisyatil Khairatih³, Sinta Oktafiani⁴

¹⁻⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
Jl. Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, 25163, Sumatera Barat, Indonesia

*Email Korespondensi: arinilhaq@ph.unand.ac.id

Abstract

*Tuberculosis (TB) in children (aged 0-14 years) is a disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. WHO estimates that in 2021 as many as 10.6 million people will be infected with TB worldwide. Six million of them are men, 3.4 million women and 1.2 million children. This community service was carried out at the Koto Baru Nan XX Village Head Office with 20 health cadres on duty at the posyandu. Community service activities consist of education about childhood TB. Apart from that, a pre-test and post-test were also carried out to determine the level of knowledge of community service participants before and after the training. The data was then analyzed using the Wilcoxon test. It is known that there is a significant difference between the level of knowledge before and after counseling regarding pediatric TB among health cadres in Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung Village, Padang City. It is hoped that with this activity, health cadres can convey this knowledge to the community, including those present at the posyandu which is held once a month.*

Keywords: children, prevention, tuberculosis

Abstrak

Penyakit Tuberkulosis (TB) pada anak (usia 0-14 tahun) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. WHO memperkirakan pada tahun 2021 sebanyak 10,6 juta orang terinfeksi TB di seluruh dunia. Enam juta diantaranya pria, 3,4 juta wanita dan 1,2 juta anak-anak. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kantor Lurah Koto Baru Nan XX dengan peserta berjumlah 20 orang kader kesehatan yang bertugas di posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari penyuluhan mengenai TB anak. Selain itu, juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan Uji Wilcoxon. Diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai TB anak pada kader kesehatan Kelurahan Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung Kota Padang. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, kader kesehatan dapat menyampaikan ilmu tersebut kepada masyarakat, termasuk yang hadir di posyandu yang diadakan sebulan sekali.

Kata Kunci: anak, pencegahan, tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis, atau yang biasa dikenal dengan TB merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*)¹. Bakteri ini dapat menyerang berbagai organ tubuh, namun paling sering menyerang paru (TB paru). TB ditularkan lewat udara melalui droplet yang keluar ketika seorang yang terinfeksi TB paru atau TB laring batuk, bersin, atau bicara. Penularan TB biasanya terjadi didalam ruangan yang gelap, dengan minim ventilasi di mana percik renik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Proses mulai dari paparan hingga berkembang menjadi penyakit TB aktif bergantung pada kondisi imun seseorang².

Penyakit TB pada anak (usia 0-14 tahun) merupakan penanda penularan TB yang baru terjadi. Selain itu, yang sangat penting adalah bayi dan anak kecil lebih mungkin terkena penyakit TB yang mengancam jiwa dibandingkan anak yang lebih tua dan orang dewasa (misalnya TB yang menyebar, meningitis TB). Di antara anak-anak, jumlah kasus TB terbesar terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun, dan pada remaja di atas usia 10 tahun³.

Menurut *World Health Organization* (WHO), secara global, TB merupakan penyebab kematian infeksius ke-2 setelah COVID-19. Sebanyak 1,6 juta orang meninggal akibat TB pada tahun 2021. Pada tahun 2021, WHO memperkirakan sebanyak 10,6 juta orang terinfeksi TB di seluruh dunia. Enam juta diantaranya pria, 3,4 juta wanita dan 1,2 juta anak-anak¹. WHO menyampaikan dalam *Global Tuberculosis Report 2022* bahwa ada beberapa negara yang termasuk ke dalam beban TB tertinggi, 8 dari negara-negara ini menyumbang lebih dari dua pertiga dari total global yaitu India (28%), Indonesia (9,2%), Cina (7,4%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,8%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Republik Demokratik Kongo (2,9%). Dari data terlihat bahwa Indonesia merupakan negara terbesar kedua dalam hal jumlah kasus TB di dunia⁴.

Jumlah kasus TB yang ditemukan di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus TB yang ditemukan pada tahun 2020, yaitu sebesar 351.936 kasus. Sebesar 44% dari jumlah keseluruhan kasus TB di Indonesia ditemukan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah yang juga merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang besar⁵. Berdasarkan *Dashboard Tuberkulosis Indonesia*, jumlah kasus TB anak per 2 November 2023 mencapai angka 110.881 kasus⁶.

Prevalensi TB paru di Sumatera Barat berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah sebesar 0,31%⁷. Meningkat jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013, yaitu sebesar 0,2%⁸. Jumlah kasus TB yang ditemukan di Kota Padang pada tahun 2022 adalah sebesar 3.454 dengan 941 diantaranya kasus TB anak, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah kasus TB tahun 2022 yaitu sebesar 2.488 kasus dengan 381 diantaranya merupakan kasus TB anak. Kecamatan dengan kasus TB anak tertinggi pada tahun 2023 terdapat di Kecamatan Lubuk Begalung (Puskesmas Pengambiran: 51 kasus)^{9,10}. Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan TB pada anak, antara lain dengan vaksinasi BCG (*Bacillus Calmette-Guérin*) yang diberikan kepada bayi. Upaya lain yaitu dengan menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi TB. Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan, serta pemberian asupan gizi seimbang untuk menjaga daya tahan tubuh atau imunitas anak¹¹.

Sebelum seseorang melakukan suatu perilaku, terlebih dahulu ia harus mengetahui apa arti atau manfaat yang akan mereka dapatkan dari perilaku tersebut¹². Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yermi dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan peran keluarga dalam upaya pencegahan TB paru¹³.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait TB Anak dalam upaya pencegahan penularan TB Anak.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di aula Kantor Lurah Kelurahan Koto Baru XX Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang pada tanggal 13 Juli 2023. Khalayak sasaran adalah kader kesehatan yang bertugas pada posyandu yaitu berjumlah 20 orang. Kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah disini adalah dengan penyuluhan tentang tuberkulosis anak. Kegiatan dimulai dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan khalayak sasaran sebelum dilakukan kegiatan. *Pre-test* berisi 8 pertanyaan mengenai tuberkulosis anak, gejala, faktor risiko, dan upaya pencegahan. Selanjutnya, diberikan penyuluhan mengenai TB anak. Kegiatan terakhir adalah melakukan *post-test* untuk mengukur pengetahuan khalayak sasaran setelah dilakukan kegiatan. *Post-test* berisi pertanyaan yang sama dengan *pre-test* sehingga hasil keduanya dapat dibandingkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara *bivariat* menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Kantor Kelurahan Koto Baru XX Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Peserta terdiri dari 20 orang kader kesehatan yang bertugas di posyandu kelurahan tersebut. Selain dihadiri oleh kader kesehatan, turut serta Ketua PKK yang hadir dan memberikan sambutan dan beberapa staf kelurahan. Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* oleh kader kesehatan sebagai peserta. *Pre-test* tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan khalayak sasaran sebelum dilakukan penyuluhan. *Pre-test* ini terdiri dari 8 pertanyaan yang berisikan tentang pengertian, gejala, faktor risiko, dan pencegahan TB Anak. Diberikan waktu sekitar 10 menit untuk peserta mengisi jawaban.

Kegiatan selanjutnya diberikan materi penyuluhan terkait TB anak oleh narasumber. Penyuluhan ini berisikan antara lain pengertian TB dan TB anak, gejala, faktor risiko, dan pencegahan yang dapat dilakukan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media *powerpoint* dalam penyampaian materi penyuluhan. Di akhir sesi juga dilakukan diskusi, tanya jawab antara peserta dan narasumber. Salah satu solusi mengatasi permasalahan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang TB maka diadakan kegiatan penyuluhan mengenai TB ¹⁴.



Gambar 1. Penyuluhan oleh narasumber

Setelah sesi penyuluhan berakhir, maka setelahnya dilakukan kegiatan terakhir yaitu pengisian *post-test* oleh kader kesehatan untuk mengukur tingkat pengetahuan kader

setelah dilakukan penyuluhan. *Post-test* ini terdiri dari 8 pertanyaan yang sama dengan *pre-test*, yaitu mengenai TB anak yang menjadi materi pada sesi penyuluhan. Sehingga dapat dilihat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan oleh narasumber. Dari 20 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini, setelah dianalisis didapatkan 3 data missing karena tidak lengkap terisi, sehingga hanya 17 data yang dapat di analisis. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai TB anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan tentang Tuberkulosis Anak di Kelurahan Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung Padang

No	Pengetahuan	Mean	±SD	Min-Max	n	<i>p-value</i>
1	<i>Pre-test</i>	4,82	0,32	1-6	17	0,003
2	<i>Post-test</i>	6,12	0,41	3-8		

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) adalah 4,82 dengan standar deviasi 0,32. Sedangkan skor rata-rata tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) adalah 6,12 dengan standar deviasi 0,41. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,003 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan tentang TB anak pada kader kesehatan Kelurahan Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung, Kota Padang.



Gambar 2. Peserta kader kesehatan yang hadir kegiatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnarivan dkk (2022), terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan kegiatan edukasi¹⁵. Kader kesehatan atau kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader tersebut sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu karena merekalah yang paling memahami kondisi masyarakat di wilayahnya¹⁶. Oleh karena itu, memberikan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader sangat diperlukan karena merekalah yang akan menjadi estafet dan menyampaikan ilmu tersebut pada masyarakat, termasuk yang hadir di posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan di Kelurahan Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung Kota Padang, kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan kesehatan tentang TB anak pada kader kesehatan Kelurahan Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung Kota Padang. Penulis berharap dengan adanya kegiatan ini, kader yang hadir dapat melakukan upaya pencegahan TB anak dan melakukan edukasi pula pada ibu-ibu balita yang hadir di posyandu. Semoga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat demi mendukung masyarakat dalam upaya pencegahan penularan TB khususnya pada anak sebagai kelompok risiko tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA FKM Universitas Andalas tahun 2023, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana di Kelurahan Koto Baru Nan XX Lubuk Begalung Kota Padang dalam upaya pencegahan TB anak. Terima kasih kami ucapkan juga kepada mitra yang telah bekerja sama sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Tuberculosis: Key facts [Internet]. 2022 [cited 2023 Feb 27]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
2. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
3. Centers for Disease Control and Prevention. TB and Children [Internet]. 2022. Available from: <https://www.cdc.gov/tb/topic/populations/tbinchildren/default.htm>
4. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2022 [Internet]. Geneva; 2022. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
6. Kementerian Kesehatan RI. Dashboard Data Kondisi TBC di Indonesia Data Diperbarui 2 November 2023 [Internet]. 2023. Available from: <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard/>
7. Badan Litbangkes. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
8. Badan Litbangkes. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2022.
10. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022. Padang; 2023.
11. Astasari. Kementerian Kesehatan RI. 2022. Mengenal Gejala TBC pada Anak. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-tbc-pada-anak>
12. Ramli, Rosdiana, Sari P, Fitriyani L, Patemah, Littik S, et al. Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Padang: Global Eksekutif Teknologi; 2023.

-
13. Yermi, Ardi M, Lahming, Tahmir S, Pertiwi N. Knowledge and Attitudes with Family Role in Prevention of Pulmonary Tuberculosis in Maros, Indonesia. *J Phys Conf Ser.* 2018;1028(1).
 14. Azrimaidaliza A, Septiadi AR, Setiani N, Ludipa OM, Haptiah H, Dwiwardani W, et al. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Tuberkulosis Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Nagari Pianggu Kabupaten Solok. *Bul Ilm Nagari Membangun.* 2019;2(1):1–13.
 15. Masnarivan Y, Symond D, Erwinda E. Edukasi Penguatan Sumber Daya Kader Posyandu Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. *Bul Ilm Nagari Membangun.* 2022;5(1):101–7.
 16. Kementerian Kesehatan RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.